

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi responden terhadap *digital leadership* menunjukkan kategori kuat, kompetensi kategori tinggi, komitmen organisasi kategori tinggi, *learning agility* kategori tinggi dan kinerja organisasi menunjukkan kategori tinggi di Industri Otomotif Indonesia.
2. *Digital leadership* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada industri otomotif di Indonesia.
3. Kompetensi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi pada industri otomotif di Indonesia.
4. *Digital leadership* memberikan pengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi pada industri otomotif di Indonesia.
5. Kompetensi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi pada industri otomotif di Indonesia.
6. *Digital leadership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *learning agility* pada industri otomotif di Indonesia.
7. Kompetensi memberikan pengaruh signifikan terhadap *learning agility* pada industri otomotif.
8. Komitmen organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap *learning agility* pada industri otomotif di Indonesia.
9. *Digital leadership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh komitmen organisasi pada industri otomotif di Indonesia.
10. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh komitmen organisasi pada industri otomotif di Indonesia.
11. *Digital leadership* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh *learning agility* pada industri otomotif di Indonesia

12. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh *learning agility* pada industri otomotif di Indonesia
13. *Digital leadership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh komitmen organisasi dan *learning agility* secara serial pada industri otomotif di Indonesia
14. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh komitmen organisasi dan *learning agility* secara serial pada industri otomotif di Indonesia

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian terdapat beberapa implikasi manajerial yang dapat diambil untuk membantu industri otomotif di Indonesia dalam meningkatkan daya saing.

1. Manajemen memberikan perhatian khusus pada pengembangan kepemimpinan digital, dengan memperkuat pemahaman manajer terhadap teknologi informasi terkini.
2. Mengidentifikasi kompetensi kunci yang sesuai dengan tuntutan industri otomotif untuk merancang pengembangan SDM khususnya berkaitan dengan program pelatihan teknis, keterampilan Interpersonal, dan kemampuan inovatif yang relevan.
3. Memperkuat *affective commitment* dengan memunculkan rasa bangga secara emosional berada dalam perusahaan dengan memberikan kepercayaan kepada SDM dalam menjalankan pekerjaannya.
4. Membangun *learning agility* agar adaptif terhadap dinamika lingkungan dan perkuatan mental SDM agar siap menghadapi segala macam perubahan yang dihadapinya.

## 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dan diterapkan adalah:

1. Dimensi *brave to different* dalam variabel *digital leadership* memiliki skor terkecil, karena itu keberanian untuk berinovasi perlu ditunjukkan dalam

bentuk inovasi produk yang unik dan menarik, berdesain futuristik tidak hanya sekedar menyontek kompetitor dalam memproduksi produk otomotif. Fitur-fitur berbasis IA bisa ditambahkan, memaksimalkan penggunaan IoT dalam fitur sudah ada dan berani membuat kendaraan otonom..

2. Untuk mengurangi tingginya *recall* kendaraan diperlukan adanya *upgrade* kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan saat ini yaitu kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan teknologi otomotif dalam proses produksi, hal tersebut ditunjukkan pada score salah satu indikator pada dimensi keterampilan di variabel kompetensi yang lebih rendah dibanding indikator di dimensi lainnya. Perubahan teknologi yang cepat bisa jadi menjadi faktor keterampilan yang belum siap menghadapi teknologi tersebut, karena itu diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan.
3. Perkembangan digitalisasi dalam industri otomotif secara global membuat tingkat persaingan semakin ketat diiringi dengan perubahan yang sangat cepat di iklim industri otomotif membuat industri otomotif perlu menanamkan tingkat *learning agility* dalam setiap SDM yang ada agar bisa beradaptasi secara cepat dan lincah menghadapi berbagai perubahan, risiko dan tantangan yang menghampirinya dan memberikan solusi cepat atas segala permasalahan yang muncul. Terlihat pada salah satu dimensi *mental agility* dengan score terendah. Ini menunjukkan kesiapan mental dalam menghadapi perubahan, tantangan dan risiko perlu ditingkatkan.
4. *Learning and growth* sebagai upaya dalam peningkatan kinerja organisasi, hal tersebut dapat dilakukan dengan diadakannya program pelatihan dan pengembangan, *mentoring and coaching*, mendorong inovasi dan kreativitas seperti adanya inkubator inovasi dan kompetisi internal, terutama pada inovasi fitur, desain futuristik dan kendaraan otonom.